

**PENERAPAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL MODEL
PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS V
SDN KEDUNG BADAK 2**

Lulu Sri Wahyuni¹, Elly Sukmanasa², Annisa Nurul Dhiani³

^{1,2}PPG Prajabatan FKIP Universitas Pakuan, ³SDN Kedung Badak 2

Alamat e-mail : [1lulusriw29@gmail.com](mailto:lulusriw29@gmail.com), [2ellysukmanasa@unpak.ac.id](mailto:ellysukmanasa@unpak.ac.id),
[3annisadhiani92@guru.sd.belajar.id](mailto:annisadhiani92@guru.sd.belajar.id)

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of students in science and science subjects in class V at SDN Kedung Badak 2 with a KKM score of 75. In the pre-cycle, of the 19 students, only 8 students (42.11%) achieved the KKM score so that learning needs to be improved. According to the results of reflection on the pre-cycle, what results in low student learning outcomes is the implementation of inappropriate learning approaches. In cycle I the learning approach applied was the Teaching at The Right Level approach with the Problem Based Learning learning model. This cycle 1 learning process, apart from being able to increase student activity, is also able to improve student learning outcomes. This is evident from the students' scores, 15 students (78.95%) obtained scores reaching the KKM. From this data, the value obtained increased by 36.84%. The score obtained is still considered unsatisfactory, so improvements need to be made in the next stage, namely cycle 2. Improvements in cycle 2 continue to apply the Teaching at The Right Level approach with the Problem Based Learning learning model. The learning process in cycle 2 is increasingly active and the students' understanding of the science and science subject matter is increasing, so that the results at this stage are even better, namely 18 students (94.74%) scored KKM and 1 student (5.26%) got a score less than the KKM. Thus, it is proven that the application of the Teaching at The Right Level approach with the Problem Based Learning learning model can improve student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, IPAS, Teaching at The Right Level, Problem Based Learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas V di SDN Kedung Badak 2 dengan nilai KKM 75. Pada prasiklus, dari jumlah 19 peserta didik hanya 8 peserta didik (42,11%%) yang mencapai nilai KKM sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran. Menurut hasil refleksi pada prasiklus, yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik adalah penerapan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat. Pada siklus I pendekatan pembelajaran yang diterapkan adalah pendekatan *Teaching at The Right Level* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Proses pembelajaran siklus 1 ini, selain mampu meningkatkan keaktifan peserta didik juga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ini terbukti dari perolehan nilai peserta didik, 15 peserta didik (78,95%) memperoleh nilai mencapai KKM. Dari data tersebut perolehan nilai meningkat 36,84%. Perolehan nilai tersebut dirasa masih

kurang memuaskan, sehingga perlu diadakan perbaikan di tahap selanjutnya yaitu siklus 2. Perbaikan pada siklus 2 tetap menerapkan Pendekatan *Teaching at The Right Level* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Proses pembelajaran pada siklus 2 keaktifan semakin meningkat juga pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran IPAS makin meningkat, sehingga perolehan pada tahap ini lebih baik lagi yaitu 18 peserta didik (94,74%) mendapat nilai mencapai KKM dan 1 peserta didik (5,26%) mendapat nilai kurang dari KKM. Dengan demikian, terbukti bahwa penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, *Teaching at The Right Level*, *Problem Based Learning*

A. Pendahuluan

Kurikulum adalah suatu program kegiatan yang dirancang secara sistematis dan memberikan ide, keterampilan, dan pengetahuan kepada peserta didik (Kurikulum Merdeka Belajar Yunita et al., 2023). Tujuan pendidikan suatu bangsa ditentukan oleh kurikulum yang digunakan (Muzharifah et al., 2023). Kurikulum terus mengalami perubahan yang disesuaikan dengan tuntutan zaman semakin tinggi. Kurikulum pendidikan Indonesia telah berubah berkali-kali dimulai dengan kurikulum 1947 hingga kurikulum merdeka (Magister Manajemen Pendidikan Islam et al., 2018). Saat ini hadir kurikulum baru dengan menggunakan sistem pembelajaran beragam yaitu kurikulum Merdeka yang diadopsi dari pemikiran Ki Hajar Dewantara agar sesuai dengan pembelajaran abad 21. Sejalan

dengan pendapat (Yuli et al., 2023) Kurikulum Merdeka merupakan hasil adopsi dari buah pikiran Ki Hajar Dewantara terhadap esensi mendasar dari sebuah pendidikan yaitu “tuntunan”. Artinya, setiap praktik pendidikan yang dilakukan selayaknya didasarkan pada proses menuntun untuk mengantarkan peserta didik menuju kemerdekaan baik itu secara lahir maupun batin. Dengan demikian, pada kurikulum merdeka fokus utamanya yaitu kepada peserta didik, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Karakteristik Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di Indonesia yaitu penerapan pembelajaran berbasis proyek, fokus pada materi esensial, serta melakukan pembelajaran dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik (Muthoharoh, 2023)

Salah satu dampak dari hadirnya kurikulum merdeka di

Sekolah Dasar (SD)/MI ialah digabungnya mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Dyaning Wijayanti & Ekantini, 2023). Hal ini bertujuan supaya siswa lebih holistik dalam memahami lingkungan sekitar (Kemendikbud, 2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk social yang berinteraksi dengan lingkungannya (Wiwi Pujiastuti, 2023). Pada pembelajaran IPAS ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan rasa keingintahuannya untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar hidup mereka. Peserta didik dibimbing dalam memecahkan masalah terkait dengan fenomena yang ada di sekitar hidup mereka. Dalam hal ini guru perlu menyediakan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu fenomena yang mereka pelajari pada pembelajaran IPAS ini pada fase C yaitu tentang akibat dari fenomena gerak rotasi dan revolusi bumi yang terjadi di sekitar hidup mereka.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil pembelajaran pada peserta didik kelas VB SDN Kedung Badak 2 Kota Bogor dalam pembelajaran IPAS tentang rotasi dan revolusi bumi beserta akibatnya dari jumlah peserta didik 19 orang dengan KKM 75 hanya 6 orang (31,58%) yang nilainya mencapai KKM, sedangkan 13 orang (68,42%) belum mencapai KKM. Hal itu tentunya disebabkan ketika pembelajaran berlangsung terdapat hambatan yang dialami guru yaitu hasil belajar peserta didik yang rendah, guru kurang mampu menjadi fasilitator karena dalam proses pembelajaran guru yang terlibat lebih aktif dibandingkan peserta didik, dan guru juga kurang mampu membimbing peserta didik dengan tingkat kemampuan yang rendah karena pada saat diskusi kelompok, kelompok dibagi secara heterogen yang mengakibatkan setiap kelompok tercampur antara peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan rendah dan tinggi. Akibatnya, peserta didik dengan tingkat kemampuan tinggi merasa bisa mengerjakan persoalan tanpa bantuan kelompoknya, dan peserta dengan tingkat kemampuan rendah akan merasa bosan dan tidak aktif dalam diskusi karena dianggap

tidak mampu untuk membantu mengerjakan persoalan yang tersedia. Sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan efektif.

Untuk mengatasi bagaimana caranya meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS tentang rotasi dan revolusi bumi beserta akibatnya yaitu perlu melakukan proses pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (*student center*) dengan menerapkan pendekatan pembelajaran dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelas. Pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan yaitu *Teaching at The Right Level* (TaRL) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* guru dapat membuat kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik sehingga guru dapat memberikan bimbingan yang sesuai untuk setiap kelompok dengan tingkat kemampuannya. Serta guru dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* agar peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran dengan memfokuskan pemecahan masalah dan membantu peserta didik mengkaji fenomena-

fenomena yang benar terjadi di sekitar hidup mereka.

Dengan demikian, alternatif dan prioritas pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas tersebut yang tepat adalah menggunakan Pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian **“Penerapan Pendekatan *Teaching at The Right Level* Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SDN Kedung Badak 2.”**

Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS ini guru perlu membuat pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik untuk membuat peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran. Menurut pendapat (Wulandari et al., 2023) Kurikulum Merdeka belajar menjadi suatu terobosan baru yang dapat memberikan dorongan bagi peserta didik untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan membebaskan peserta didik memilih

bagaimana mereka ingin belajar. Salah satu upaya yang dapat ditempuh dalam memberikan fasilitas peserta didik untuk belajar secara merdeka ialah melalui pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL).

Pendekatan adalah suatu cara yang digunakan guru untuk memenuhi capaian pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (Damayanti et al., 2022). *Teaching at the right level* (TaRL) merupakan pendekatan pembelajaran yang tidak mengacu pada tingkat kelas, melainkan mengacu pada tingkat kemampuan peserta didik. Peserta didik tertentu memahami pelajaran dengan cepat, sementara yang lain memahaminya dengan lambat (Meilawati, n.d.). Inilah yang menjadikan TaRL berbeda dari pendekatan biasanya. TaRL dapat menjadi jawaban dari persoalan kesenjangan pemahaman yang selama ini terjadi dalam kelas. Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) ialah suatu pendekatan pembelajaran yang memperhatikan capaian peserta didik dan memiliki tujuan mempermudah peserta didik menguasai kompetensi suatu mata pelajaran (Zahrudin et al., 2021).

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan TaRL dilakukan sesuai dengan siklus TaRL menurut yang diawali dengan melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta didik, selanjutnya pemetaan peserta didik sesuai dengan tingkat kognitif dari hasil asesmen diagnostik yang telah dilakukan (Ningrum et al., n.d.). Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dapat diimplematasikan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran berbasis masalah. Menurut (Fithriyani et al., n.d.) model *Problem Based Learning* dapat digunakan untuk membuat peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berfikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru (Saputra et al., 2020). Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dapat digunakan dalam

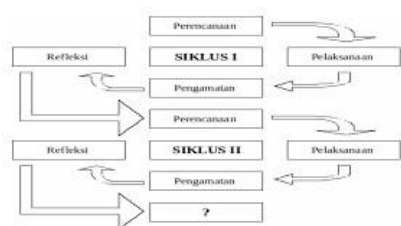
pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL), dimana peserta didik dapat memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran secara berkelompok. Setiap kelompok yang dibentuk mengacu pada tingkat kemampuan peserta didik. *Problem Based Learning* dapat mendorong pengembangan pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan komunikasi (Cholil As'ad et al., 2024).

Dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dan *Problem Based Learning* ini, guru perlu menyiapkan media pembelajaran berupa LPKD dengan instruksi yang jelas pada masing-masing kelompok dengan tingkat kemampuan yang berbeda. LKPD yang digunakan untuk setiap kelompok dengan tingkat kemampuan yang berbeda tetaplah sama, namun guru perlu memberikan bimbingan yang intens kepada kelompok dengan pemahaman yang kurang. Sedangkan untuk kelompok dengan pemahaman yang tinggi dapat memecahkan persoalan masalah yang tersedia secara mandiri dengan pemikiran yang kritis. Sehingga proses

pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan seluruh peserta didik baik yang memiliki tingkat kemampuan tinggi, sedang, maupun rendah dapat memecahkan persoalan masalah tersebut dengan baik sehingga pembelajaran dapat berpusat pada peserta didik (*student center*).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian berbasis refleksi diri yang dilakukan seorang guru di kelasnya sendiri untuk meningkatkan kinerjanya sebagai seorang guru serta meningkatkan hasil belajar peserta didiknya (Dicson et al., 2023). Kegiatan penelitian ini dibagi kedalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari beberapa tahapan. Menurut (Arikunto, 2018) Model penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan (4) refleksi. Secara rinci siklus PTK tersaji pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2018)

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kedung Badak 2 yang beralamat di Jl. Kolonel Enjo Martadisastra No. 3 RT 06/ RW 05, Kedung Badak, Kec. Tanah Sareal, Kota Bogor, Jawa Barat pada kelas VB Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024 pada bulan April 2024, dengan subjek penelitian berjumlah 19 peserta didik yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Pelaksanaan proses Penelitian Tindakan Kelas melalui beberapa tahapan, yaitu mulai dari PraSiklus, Siklus I, dan Siklus II. Tahapan kegiatannya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sebagai gambaran, berikut adalah jadwal kegiatan penelitian tindakan kelas.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

No	Jenis Kegiatan	Bulan April
1	PraSiklus	√
2	Siklus 1	
	Rencana	√
	Tindakan	√
	Observasi	√
	Refleksi	√
3	Siklus 2	
	Rencana	√
	Tindakan	√

Observasi	√
Refleksi	√

Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik adalah tes hasil belajar dalam bentuk LPKD dan Soal Evaluasi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Hasil tes yang dilakukan peserta didik dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS tentang Rotasi dan Revolusi Bumi Beserta Akibatnya dengan menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) model pembelajaran Problem Based Learning. Jika mengalami peningkatan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS tentang Rotasi dan Revolusi Bumi Beserta Akibatnya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran dilakukan dalam dua siklus yang diawali dengan

kegiatan prasiklus. Setiap siklus dilakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan keberhasilan selama proses pembelajaran juga untuk menentukan tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Deskripsi dari setiap tahap siklus dapat diuraikan sebagai berikut.

1. PraSiklus

Pada pembelajaran prasiklus, kegiatan peneliti dapat diuraikan sebagai berikut

- Asesmen Awal Tingkat Kemampuan Peserta Didik

Guru melaksanakan asesmen awal untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik. Berdasarkan asesmen yang dilaksanakan, maka dapat di rinci dari jumlah peserta didik 19 orang hasil asesmen awal sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Asesmen Awal Berdasarkan Tingkat Kemampuan Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Tingkat Kemampuan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	APW		√	
2	AMH	√		
3	ARM	√		
4	BW			√
5	DYM		√	
6	FDA	√		
7	GMAR			√
8	H		√	
9	MHA	√		
10	MFK	√		
11	MNP			√
12	MHBP		√	
13	NBL			
14	NM	√		
15	RAR			√

16	RP			√
17	RPJ	√		
18	SAZ	√		
19	SJ			√
Jumlah		8	5	6
Persentase		42,10%	26,32%	31,58%

- Hasil Belajar PraSiklus

Selama pembelajaran berlangsung guru mengelompokkan peserta didik secara heterogen. Pada pembelajaran ini guru lebih berperan aktif dibanding peserta didik yang hanya duduk dan menyimak penjelasan guru tentang rotasi dan revolusi bumi beserta akibatnya. Hal ini menyebabkan pembelajaran tidak efektif karna tidak ada interaksi antara guru dengan peserta didik. pada saat diskusi kelompok pun peserta didik dengan tingkat kemampuan rendah hanya diam tidak ikut terlibat dalam diskusi. Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, peserta didik mengerjakan soal evaluasi dengan nilai KKM 75.

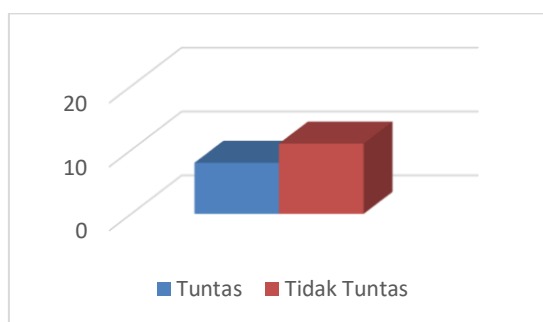
Berdasarkan hasil evaluasi, masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM. Peneliti menyadari kekurangan pada pembelajaran prasiklus ini, sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) dengan model

pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Perolehan hasil belajar siswa berdasarkan hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar PraSiklus

No	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Ket
1	75 – 100	8	42,11%	Tuntas
2	0 - 74	11	57,89%	Belum Tuntas



Grafik 1 Rekapitulasi Hasil Belajar PraSiklus

2. Siklus 1

Pada pembelajaran siklus 1, kegiatan peneliti dapat diuraikan sebagai berikut

- Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merancang kegiatan pembelajaran dengan menyusun modul ajar sebagai acuan untuk melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Pada siklus 1 ini, peneliti menerapkan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan

tujuan agar peserta didik lebih aktif, suasana belajar yang lebih kondusif, dan dapat memberikan bimbingan yang diperlukan pada setiap kelompok dengan tingkat kemampuan berbeda.

- Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada minggu ke 3 bulan April 2024 mengikuti modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Berdasarkan hasil asesmen awal yang dilakukan, peserta didik dibagi menjadi 3 tingkatan kemampuan, yaitu: untuk kelompok 1 peserta didik dengan tingkat kemampuan tinggi, kelompok 2 peserta didik dengan tingkat kemampuan sedang, kelompok 3 peserta didik dengan tingkat kemampuan rendah. Setiap kelompok terdiri dari 8 orang termasuk ke dalam kelompok kemampuan tinggi, 5 orang termasuk ke dalam kelompok kemampuan sedang, dan 6 orang termasuk ke dalam kelompok kemampuan rendah. Setiap kelompok mendapatkan jenis LKPD yang sama namun dengan penalaran dan bimbingan yang berbeda.

- Tahap Pengamatan

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) model pembelajaran *Problem Based*

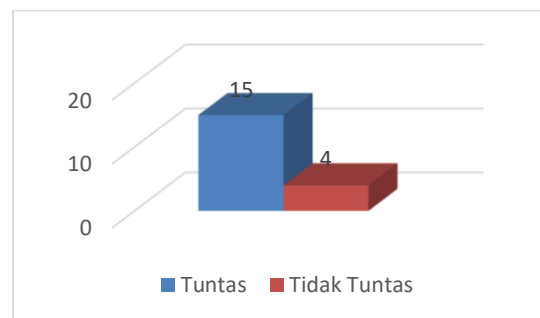
Learning selama proses pembelajaran di siklus 1 kegiatan dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sebanyak 15 peserta didik (78,95%) sudah mencapai KKM dan 4 peserta didik (21,05%) belum mencapai KKM namun hasil tersebut belum maksimal hingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

- Tahap Refleksi

Berdasarkan pengamatan dari siklus 1, kesimpulannya peneliti harus membuat perencanaan perbaikan pembelajaran siklus 2 yang diharapkan hasil belajar peserta didik dapat lebih meningkat serta guru dapat membuat peserta didik lebih aktif dan suasana kelas lebih kondusif. Adapun data perolehan hasil belajar pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 1

No	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Ket
1	75 – 100	15	78,95%	Tuntas
2	0 - 74	4	21,05%	Belum Tuntas



Grafik 2 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 1

3. Siklus 2

Pada pembelajaran siklus 2, kegiatan peneliti dapat diuraikan sebagai berikut

- Tahap Perencanaan

Pada siklus 2 ini, peneliti memperbaiki modul ajar yang merujuk pada hasil kegiatan pada siklus 1. Modul ajar menerapkan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan tujuan agar peserta didik lebih aktif, suasana belajar yang lebih kondusif, dan dapat memberikan bimbingan yang diperlukan pada setiap kelompok dengan tingkat kemampuan berbeda.

- Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada minggu ke 4 bulan April 2024 mengikuti modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan pembelajaran tetap dengan menggunakan pendekatan *Teaching*

at *The Right Level* (TaRL) model pembelajaran *Problem Based Learning*. Peserta didik dikelompokkan berdasarkan tingkatan kemampuan seperti yang dilaksanakan pada siklus sebelumnya.

- Tahap Pengamatan

Dari hasil evaluasi pada siklus 2 ini hasil pembelajaran pada siklus 2 mengalami peningkatan dimana dari 19 peserta didik, seluruh peserta didik mencapai KKM dan tidak ada lagi peserta didik yang belum mencapai KKM. Selain itu, meningkatnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa terbukti dari meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM. Maka dari itu peneliti menyatakan pembelajaran berhasil. Adapun rincian persentase hasil pembelajaran siklus 2 sebagai berikut.

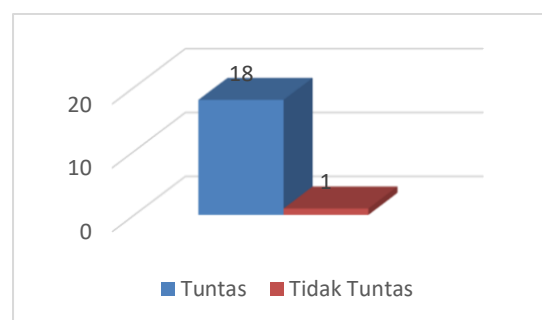
- Tahap Refleksi

Berdasarkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada siklus 2, pelaksanaan perbaikan pembelajaran sudah berhasil. Ketuntasan belajar pada siklus 2 ini mendasari keputusan peneliti untuk

mengakhiri penelitian pada siklus 2. Adapun data perolehan hasil belajar pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 2

No	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Ket
1	75 – 100	18	94,74%	Tuntas
2	0 - 74	1	5,26%	Belum Tuntas

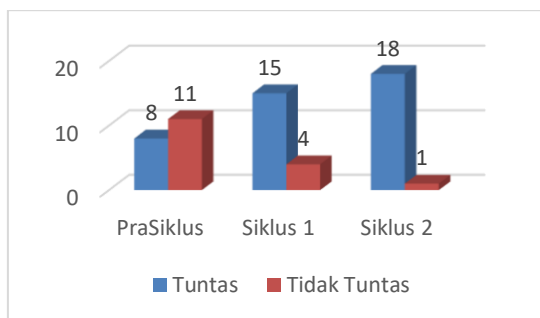


Grafik 3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 2

Sebelum membahas lebih lanjut perubahan hasil belajar peserta didik secara terperinci, pada bagian ini peneliti akan menampilkan tabel dan grafik seluruh hasil pembelajaran dari mulai prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 sebagai berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Belajar PraSiklus, Siklus 1, dan Siklus 2

No	Nilai	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Ket
		Persentase			
1	75 – 100	42,11%	78,95%	94,74%	Tuntas
2	0 - 74	57,89%	21,05%	5,26%	Belum Tuntas



Grafik 3 Rekapitulasi Hasil Belajar PraSiklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Tabel dan grafik di atas merupakan gambaran perubahan hasil belajar peserta didik dari Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2. Pada tabel dan grafik tersebut terlihat jelas adanya peningkatan hasil belajar dengan menerapkan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPAS di kelas VB.

Pada Prasiklus, perolehan peserta didik yang mencapai KKM 8 peserta didik (42,11%) sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKM 11 peserta didik (57,89%). Lalu pada Siklus 1, perolehan peserta didik yang mencapai KKM meningkat menjadi 15 peserta didik (78,95%) sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKM 4 peserta didik (21,05%). Pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada siklus 1 ini pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) model pembelajaran

Problem Based Learning. Pada Siklus 2, perolehan peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 18 peserta didik (94,74%) sedangkan hanya 1 peserta didik (5,26%) yang belum mencapai KKM. Pada siklus 2 ini peningkatan hasil belajar peserta didik meningkat dari siklus sebelumnya. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dari seluruh proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS tentang Rotasi dan Revolusi Bumi Beserta Akibatnya di kelas V SDN Kedung Badak 2 Kota Bogor dengan melihat keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa siklus, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) model pembelajaran

Problem Based Learning meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas V, sesuai judul “**Penerapan Pendekatan Teaching at The Right Level Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN Kedung Badak 2.**” Pada proses pembelajaran pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) model pembelajaran *Problem Based Learning* dilakukan sesuai dengan langkah-langkah dan kaidah, sehingga terwujudnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik yang meningkat. Hal ini terlihat dari perolehan hasil belajar peserta didik pada tahap prasiklus dengan ketuntasan 42,11%, pada siklus 1 78,95%, dan pada siklus 2 94,74%. Dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Damayanti Restu, Ed.; Edisi 3). PT Bumi Aksara.

Cholil As'ad, M., Sulistyarsi, A., & Sukirmawati, J. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar kognitif Siswa kelas X pada Materi Inovasi Teknologi Biologi SMA. *Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 76.

Damayanti, M., Sipayung, R., Simarmata, E. J., & Silaban, P. J. (2022). PENGARUH MODEL QUANTUM TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(5), 1284. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8526>

Dicson, O. :, Lay, C., & Santana, H. H. (2023). PT. Media Akademik Publisher MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATERI CIRI-CIRI MAKHLUK HIDUP. In *JMA* (Vol. 1, Issue 1).

Dyaning Wijayanti, I., & Ekantini, A. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPASMI/SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 05.

Fithriyani, I., Rostikawati, T., Mulyawati, Y., Guru, P., Dasar, S., Pakuan, U., Keguruan, F., &

- Pendidikan, I. (n.d.). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar IPAS. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(2), 545–551.
<https://doi.org/10.55338/saintek.v5i2.1734>
- Kemendikbud. (2022, April 11). Hal-hal Esensial Kurikulum Merdeka di Jenjang SD. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/hal-hal-esensial-kurikulum-merdeka-di-jenjang-sd>.
- Kurikulum Merdeka Belajar Yunita, I., Zainuri, A., Zulfi, A., Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang, S., & Selatan, S. (2023). Nomor (1), Maret 2023. In *Jambura Journal of Educational Management* (Issue 4). <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jjem/index>
- Magister Manajemen Pendidikan Islam, P., Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, F., & Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2018). *POLITIK DAN DINAMIKA KEBIJAKAN PERUBAHAN KURIKULUM PENDIDIKAN DI INDONESIA HINGGA MASA REFORMASI* Maimuna Ritonga (Vol. 5, Issue 2).
- Meilawati, D. F. (n.d.). *ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS 4 SEKOLAH DASAR*.
- Muthoharoh, M. (2023). *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasinya*. 05(01). <http://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tabyin>
- Muzharifah, A., Abdurrahman, U. K. H., Pekalongan, W., Ma'alina Uin, I., Abdurrahman, K. H., Istianah, P., & Lutfiah, Y. N. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji 01 Kedungwuni. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(2), 161–184. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i2>
- Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (n.d.). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 2023(7), 94–99. <https://doi.org/10.33369/pendipa.7.2.94-99>
- Saputra, H., PGMI IAI Agus Salim Metro Lampung, D., & SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro Lampung, P. (2020). “Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning).”
- Wiwi Pujiastuti. (2023). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) PADA SISWA KELAS IV SD*

NEGERI SEKARDOJA
MENGENAI PERUBAHAN
WUJUD ZAT.

Wulandari, G. A. P. T. W., Putrayasa, I. B., & Martha, I. N. (2023). Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 433–448. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-5>

Yuli, R. R., Utomo, A. P., & Sukoco, S. (2023). Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dengan Model PBL Berbantuan Gallery Walk Untuk Meningkatkan Minat Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIPA 2 di SMAN 1 Muncar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 239–254. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1285>

Zahrudin, mun, Ismail, S., Yuliati Zakiah, Q., Program Doktorat Pendidikan Islam, P., & Sunan Gunung Djati Bandung, U. (2021). POLICY ANALYSIS OF IMPLEMENTATION OF MINIMUM COMPETENCY ASSESSMENT AS AN EFFORT TO IMPROVE READING LITERACY OF STUDENTS IN SCHOOLS. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 12(1), 83–91. <https://doi.org/10.31764>